PENGARUH *BI RATE* DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017

S K R I P S I

Oleh:
FAUZATUL LAILY NISA
NIM: G74214091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2018

PENGARUH *BI RATE* DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

FAUZATUL LAILY NISA

NIM: G74214091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Fauzatul Laily Nisa
NIM	:	G74214091
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh BI *Rate* dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* pada BNI Syariah Tahun 2014-2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Fauzatul Laily Nisa
NIM. G74214091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fauzatul Laily Nisa NIM. G74214091 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 5 Januari 2018

Pembimbing,

Deasy Tantriana, M.M

198312282011012009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fauzatul Laily Nisa NIM. G74214091 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 16 Januari 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji II,

Nurlailah, SE, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji III,

Ummiy Fauziyah Laili, M.Si
NIP. 198306062011012012

Penguji IV,

M. Khusnu Milad, M.MT
NIP. 197901292014031002

Surabaya, 16 Januari 2018

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	FAUZATUL LAILY NISA
NIM	:	G74214091
Fakultas/Jurusan	:	FEBI/EKONOMI SYARIAH
E-mail address	:	lailynisa7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGARUH BI *RATE* DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAN *MUḌĀRABAH* PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Februari 2018

Penulis

(FAUZATUL LAILY NISA)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh BI *Rate* dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017" ini bertujuan untuk menjawab masalah-masalah tentang: (1) Apakah BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah; (2) Apakah BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah; (3) Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan data penelitian berupa laporan keuangan BNI Syariah yang di dapat melalui *internet research* dimana data tersebut berupa data waktu beruntun (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) dan didukung dengan literatur-literatur yang relevan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Diketahui juga bahwa BI *rate* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* lebih dominan dalam mempengaruhi jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* mempunyai dampak yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Untuk itu hendaknya pihak ban BNI syariah dapat memberikan porsi nisbah yang sekiranya tidak memberatkan nasabah (*muḍārib).*

Kata kunci: BI *rate,* nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah,* jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Hasil Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Landasan Teori 10
1. Pengertian Bank 10
2. Bank Syariah 12
3. Pembiayaan Muḍārabah 14
4. Landasan Syariah Muḍārabah 17
5. BI Rate 19
6. Nisbah Bagi Hasil 20
B. Penelitian Terdahulu 25
C. Kerangka Konseptual 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian..... 35

B. Waktu dan Tempat Penelitian 35

C. Populasi dan Sampel 35

D. Variabel Penelitian 36

E. Definisi Operasional..... 37

F. Data dan Sumber Data..... 38

1. Jenis Data 38

2. Sumber Data..... 38

G. Teknik Pengumpulan Data..... 39

H. Teknik Analisis Data..... 40

1. Uji Asumsi Klasik 40

2. Uji Hipotesis..... 42

3. Analisis Regresi Linier Berganda 44

4. Variabel Dominan 46

BAB IV HASIL PENELITIAN 47

A. Deskripsi Umum Penelitian 47

1. Lokasi Penelitian..... 47

2. Perkembangan Jumlah Pembiayaan Muḍārabah 48

3. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil..... 50

4. Perkembangan Bi Rate 52

B. Analisis Data 54

1. Uji Asumsi Klasik 54

2. Uji Hipotesis..... 55

3. Uji Regresi Linear Berganda..... 57

4. Uji Variabel Dominan 61

BAB V PEMBAHASAN 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

A. Lampiran 1: Data Variabel Penelitian .....Error! Bookmark not defined.

1. Variabel Independen ..... Error! Bookmark not defined.

2. Variabel Dependen ..... Error! Bookmark not defined.

B. Lampiran 2: Hasil Analisis .....Error! Bookmark not defined.

1. Uji Asumsi Klasik ..... Error! Bookmark not defined.

2. Uji Hipotesis..... Error! Bookmark not defined.

3. Uji Regresi Linear Berganda (Model Summary) ....Error! Bookmark not defined.

4. Tabel Koefisien ..... Error! Bookmark not defined.

5. Tabel Korelasi ..... Error! Bookmark not defined.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Komposisi *Pembiayaan Muḍārabah, BI Rate, dan Nisbah Bagi Hasil*... 5

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....25

Tabel 3.1. Definisi Operasional 37

Tabel 4.1. Uji Normalitas 55

Tabel 4.2. Uji F (Simultan).....55

Tabel 4.3. Uji T (Parsial) 56

Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda (*Model Summary*) 58

Tabel 4.5. Uji T.....58

Tabel 4.6. Uji Koefisien.....60

Tabel 4.7. Uji Korelasi.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Komposisi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia..... 3

Gambar 2.1. Skema Pembiayaan *Muḍārabah* pada Perbankan Syariah.....17

Gambar 2.2. Hubungan Nisbah Bagi Hasil terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*...25

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran.....33

Gambar 4.1. Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah*.....50

Gambar 4.2. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil 52

Gambar 4.3. Perkembangan BI *Rate* 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa Islam itu bersifat menyeluruh serta mencakup pada segala bidang kehidupan. Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan *non* bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, "perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan juga proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya".[1] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "bank adalah lembaga keuangan adalah lembaga yang usaha pokoknya memberkan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang".[2]

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dimana pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 10/1998).[3] Menurut OJK, "bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya

[1] Otoritas Jasa keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2014*, (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2014), 9.
[2] Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.
[3] Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)".[4]

Menurut data statistik Otoritas Jasa Kuangan (OJK), menyebutkan bahwa "Indonesia memiliki jumlah bank syariah terbanyak di dunia. Hingga April 2016 jumlah bank syariah di Indonesia mencapai sekitar 200 bank".[5] Salah satu bank syariah di Indonesia yang memiliki tingkat aset yang besar adalah BNI Syariah. Menurut data dari website resmi bank BNI Syariah, "BNI Syariah berdiri pada tanggal 21 Mei 2010 dengan modal awal sebesar Rp. 4 trilliun dan sampai sekarang telah memiliki aset lebih dari Rp. 28,31 trilliun. Pada Bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak serta 20 Payment Point".[6]

Menurut data komposisi pembiayaan berdasarkan jenis akad pada bank BNI syariah, pada tahun 2016 jumlah pembiayaan *muḍārabah* tidak lebih dari 5%.Hal tersebut berbanding terbalik dengan akan *murābāhah* yang dapat mencapai angka di atas 70%.[7] Selain pada bank BNI syariah, ketimpangan yang jauh ini juga terdapat pada bank-bank syariah lainnya. Hal ini terlihat dari Snapshot Perbankan Syariah Indonesia (SPSI) yang terdapat pada *website* resmi OJK.[8]

---

[4] Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan ...*, 9.
[5] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", dalam www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah/default.aspx, diakses pada 5 Juli 2017.
[6] BNI Syariah, "Sejarah BNI Syariah", dalam www.bnisyariah.co.id, diakses pada 5 Juli 2017.
[7] BNI Syariah, "Komposisi pembiayaan", dalam www.bnisyariah.co.id, diakses pada 17 Januari 2018.
[8] Otoritas Jasa Keuangan, "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia", dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistikperbankanindonesia/ Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---September-2017.aspx, diakses pada 13 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

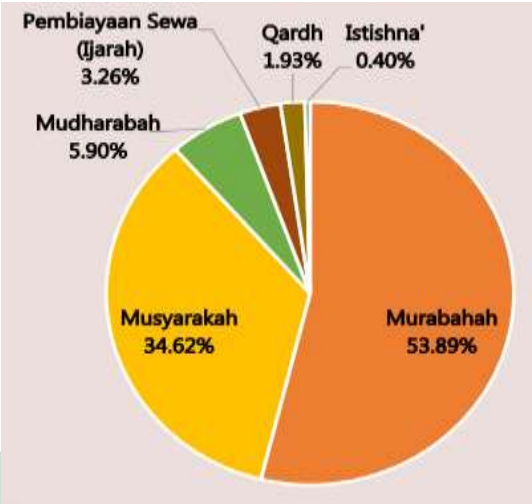

Gambar 1.1 *Komposisi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (berdasarkan jenis akad)*

Data di atas merupakan komposisi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia posisi September 2017. Dari data di atas dapat diketahui bahwa komposisi pembiayaan *murābāhah* paling banyak di gunakan yakni sebesar 53,89%. Padahal *murābāhah* sendiri merupakan akad konsumtif. Berbeda halnya dengan akad produktif/kerjasama yakni musyarakah dan *muḍārabah,* namun jika di lihat pada data di atas, jumlah komposisi pembiayaan *muḍārabah* lebih kecil daripada pembiayaan *musyārākah* yakni hanya 5,9%.

Secara sederhana, pengertian *muḍārabah* menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah "akad kerja sama usaha antara satu pihak dengan pihak-pihak yang lainnya, pihak pertama sebagai pemilik dana *(shahibul mal)* dan pihak lain sebagai pengelola *(muḍārib)*, keuntungan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian dibebankan kepada pemilik dana apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerugian tersebut terjadi bukan karena kelalian pengelola".[9] Sedangkan menurut Kasmir, *"muḍārabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain yang mengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang ada di dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan diakibatkan oleh kelalaian pengelola, dan apabila kerugiaan diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang harus bertanggung jawab".[10]

Operasional bank syariah baik dalam menghimpun dana maupun dalam penyalurannya menggunakan prinsip syariah. Adanya ketentuan mengenai akad dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana tersebut maka bank syariah memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan terutama yang gilirannya akan mewujudkan pengelola bank syariah yang sehat. Selain itu kejelasan akad akan membantu dalam operasional bank sehingga menjadi lebih efisien serta akan meningkatkan kepastian hukum oleh berbagai pihak termasuk bagi pengawas dan auditor bank syariah.[11]

---

[9] Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan Edisi Ke 2,* (Jakarta: OJK, 2015), 438-439.
[10] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 172.
[11] Muhammad Sholahuddin dan Hakim Lukman, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2008), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun	Pembiayaan *Mudharabah* (dalam jutaan)	BI *Rate* (%)	Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan (%)
2014	1.161.429	7,5	59
2015	1.279.950	7,75	66
2016	1.198.408	4,75	71
2017	917.069	4,25	70

Sumber: *Bank BNI Syariah Tahun 2014-2017*[12]

Tabel 1.1. *Komposisi Pembiayaan Muḍārabah, BI Rate, dan Nisbah Bagi Hasil Tahun 2012-2016 pada BNI Syariah*

Dari tabel 1.1, komposisi pembiayaan *muḍārabah* tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2012 sampai 2016. Variabel makro tersebut adalah BI *rate*. Dapat dilihat pada tabel komposisi pembiayaan *muḍārabah* mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia merupakan salah satu peluang yang besar bagi bank syariah dalam mencapai nasabah sebanyak-banyaknya. Peluang tersebut telah diperkuat oleh adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah tingkat suku bunga (BI *rate*), suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan

[12] BNI Syariah, "Laporan Keuangan BNI Syariah", dalam www.bnisyariah.co.id, diakses pada 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Menurut bank Indonesia "BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stace* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik".[13]

Pembiayaan *muḍārabah* sebagai salah satu produk dalam perbankan Syariah yang notabennya masih belum banyak diminati oleh masyarakat luas masih sering dikaitkan dengan riba pada perbankan konvensional. Padahal sudah kita ketahui bahwa pembiayaan *muḍārabah* erat kaitannya dengan nisbah bagi hasil. Namun karena masyarakat luas masih belum megetahui perihal konsep dari akad kerjasama ini maka mereka lebih sering mengaitkannya dengan suku bunga (BI *rate*). Bahkan BI *rate* ini juga menjadi acuan pada BNI Syariah dalam menetapkan nisbah bagi hasil.

Persoalan bunga bank yang kemudian disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama dan tokoh fiqh Islam. Dari perdebatan mengenai bunga bank ini melahirkan sebuah konsekuensi logis terhadap anggapan bahwa bunga bank yang berlaku dalam sistem perbankan merupakan riba. Interpretasi ini berdampak terhadap setiap tambahan dari pinjaman kepada pihak yang meminjami adalah riba. Sebagai gantinya, perbankan yang berlandaskan

[13] Bank Indonesia, "Penjelasan BI *Rate*", dalam http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Defaut.aspx, diakses pada 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah ini menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut Islam sah untuk dilakukan.

Tingkat suku bunga secara umum telah digunakan pada sistem perbankan di Indonesia. Bank konvensional menawarkan tingkat suku bunga yang dapat menarik minat nasabah untuk menyimpan uangnya. Berbeda halnya dengan bank konvensional, bank syariah pada kegiatan operasionalnya menolak adanya sistem bunga. Hal ini disebabkan karena bank syariah menganggap sistem bunga samadengan riba, sehingga bank syariah menawarkan sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga (riba).

Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (25) menjelaskan bahwa "pembiayaan merupakan penyediaan atau dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual-beli, dan pinjam-meminjam yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah/UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai/diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil".[14]

Keberadaan bank konvesional dan syariah secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun karakteristik dari kedua tipe bank ini (konvensional dan syariah) dapat memengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan minat mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Selain itu, pengaruh kondisi perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro maupun variabel

[14] Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moneter yang perkembangannya dapat dikendalikan oleh bank sentral juga memiliki andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan. Variabel-variabel tersebut dapat berupa tingkat suku bunga (*interest rate*) dan nisbah bagi hasil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan di atas, maka perumusan masalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah?
2. Apakah BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah?
3. Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu saran atau kritikan mengenai langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan meningkatkan keuntungan dari bank syariah itu sendiri.

2. Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh BI *rate* dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

3. Bagi Akademisi

   Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai pengaruh BI *rate* dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Prancis yakni *banque* dan dari bahasa Italia yaitu *banco*, yang berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menegaskan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Jadi kesimpulannya, "fungsi dasar bank yaitu menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman *(safe keeping function)* dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang serta jasa *(transaction function)*".[15]

Pengertian bank pada mulanya adalah meja tempat menukar uang, lalu pengertian bank berkembang sebagai tempat penyimpan uang dan seterusnya. Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan, maka pengertian bank pun berubah pula. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan

[15] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-keduanya menghimpun dan menyalurkan dana. Pendapat lain menyatakan bahwa bank adalah badan yang mempunyai tugas utama dalam melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga serta menyalurkannya kembali ke masyarakat.

Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Junaiddin Zakaria, "bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang dapat menciptakan uang melalui bank sentral".[16]

Pendapat lainnya menyatakan bahwa "bank merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan".[17]

---

[16] Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 82.
[17] Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ferry N. Idroes menyatakan bahwa "bank adalah satu-satunya lembaga keuangan depositori. Sebagai lembaga keuangan depositori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, deposito, dan tabungan".[18] Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi. Kekhususan kegiatan yang dilakukan oleh bank ini yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lainnya. Di samping itu, kekhususan dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga tersebut, bank diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang.

2. **Bank Syariah**

Berikut ini beberapa dari pengertian Bank Syariah, yaitu:

1) Menurut kementrian agama RI, "bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam

[18] Fery N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah".[19]

2) Pengertian perbankan syariah dalam wikipedia, "perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum Islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba".[20]

3) Menurut Otoritas Jasa Keuangan, "bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)".[21]

4) Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. "Bank syariah merupakan bank umum yang melaksanakan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[22]

5) Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian "perbankan syariah meupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

---

[19] Kementrian Agama RI, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI-Direkorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), 30.
[20] Wikipedia, "Pengertian Perbankan Syariah", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/perbankansyariah, diakses pada 25 September 2017.
[21] Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan ...*, 9.
[22] Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan usahanya".[23] Dengan definisi tersebut maka perbankan syariah meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Pembiayaan *Muḍārabah*

Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (25) menjelaskan bahwa:

> "Pembiayaan merupakan penyediaan atau dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual-beli, dan pinjam-meminjam yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah/UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai/diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil".[24]

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Konsep *muḍārabah* diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 19 ayat 1 huruf b yaitu: "menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah".[25]

---

[23] Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
[24] Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
[25] Muhamad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Palembang: Setara Press, 2015), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menururt mazhab Hanafi, *muḍārabah* yaitu akad atas suatu syarikat dalam keuntungan dengan modal harta dari satu pihak dan dengan pekerjaan (usaha) dari pihak yang lain. Mazhab Maliki, *muḍārabah* merupakan suatu pemberian modal *(taukil)* untuk berdagang dengan mata uang tunai yang diserahkan (kepada pengelola) dengan mendapatkan sebagian dari keuntungan jika diketahui jumlah dan keuntungan. Mazhab Syafi'i, *muḍārabah* adalah Suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya serta keuntungannya dibagi antara mereka berdua. Mazhab Hambali, *muḍārabah* merupakan penyerahan suatu modal tertentu dan jelas jumlahnya atau semaknanya kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.[26]

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam buku *Transaksi Perbankan Syariah* menjelaskan bahwa:

> "*Muḍārabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama yaitu bank syariah *(shohibul maal)* menyediakan seluruh modal (modal 100%), sedangkan nasabah *(muḍārib)* bertindak selaku pengelola usaha dalam bentuk dan jenis usaha dan pembagian keuntungan yang telah disepakati dalam kontrak. Apabila nasabah mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian pengelola. Seandainya kerugian tersebut akibat kelalaian atau kecurangan pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut".[27]

[26] Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 209-210.
[27] Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 15-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengatakan bahwa "pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (bank) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha, dimana pembagian bagi hasil keuntungan dari usaha dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama sebelumnya".[28]

Sedang menurut fatwa Dewan Syariah MUI No. 07/DSNMUI/IV/2000, "pembiayaan *muḍārabah* merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk sebuah usaha yang produktif, dimana bank syariah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola usaha".[29] Jadi definisi yang tepat sebagai jalan tengah kelengkapan definisi dari beberapa ahli maupun mazhab di atas, *muḍārabah* merupakan suatu akad (kontrak) kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola dimana keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi menurut kesepakatan bersama yang telah dibuat sebelumnya.

[28] Dewi Nurul Musjtari, *Penyelesaian Sengketa dalam Praktiik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 66.
[29] Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (*Qiradh*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

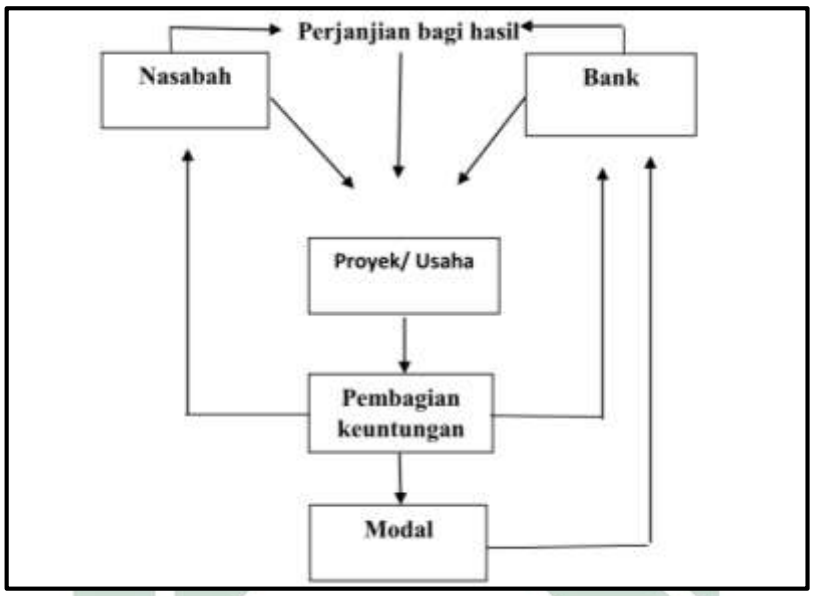

Gambar 2.1. *Skema Pembiayaan Muḍārabah pada Perbankan Syariah*

4. Landasan Syariah *Muḍārabah*

Pada dasarnya landasan dasar syariah *muḍārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Landasannya tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Al-Qur'an

... وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللهِ ...

Artinya: *"... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT ..."*(QS. Al-Muzzammil: 20).[30]

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى ٱلْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ الله....

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT ..."*(QS. Al-Jumu'ah: 10).[31]

[30] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 990.
[31] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan....*, 933.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَبْتَغُوْا فَضْلاً مِّنْ رَّبِّكُم...

Artinya: *"Tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu ...."*(QS. Al-Baqarah: 198).[32]

Ayat-ayat yang senada masih banyak yang terdapat dalam al-Qur'an yang dipandang oleh para fuqoha sebagai basis dari diperbolehkannya *muḍārabah*. Kandungan ayat-ayat di atas sesuai dengan usaha *muḍārabah* karena *muḍārabah* dilaksanakan dengan berjalan di muka bumi dan ia adalah salah satu jalan untuk mencari keutamaan Allah.

b) Al-Hadits

عَنْ صُهَيْبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وسَلَّمَ : ثَلاَثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ ، الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ ، وَالْمُقَارَضَةُ ، وَأَخْلاَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ ، لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ.

Artinya: *"Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqāradah (muḍārabah) dan mencampur jewawut dengan gandum untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual."* (HR. Ibnu Majah 2289).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم شَطْرُ ثَمَرِهَا.

Artinya: *"Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah, bahwa Rasulullah menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka menggarapnya dengan biaya mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah mendapatkan separuh hasil panennya."*(HR. Muslim 4048).[33]

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan ...*, 48.
[33] Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah....*, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. BI *Rate*

a Pengertian Bi *Rate*

Menurut Bank Indonesia "BI *rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik".[34]

BI *rate* adalah indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *rate* digunakan untuk acuan dalam membuat nisbah bagi hasil dalam BNI Syariah. BI *rate* diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan serta diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas *(liquidity management)* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.[35]

b Hubungan BI *Rate* Terhadap Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah*

Menurut Edo Widayanto, pengertian pembiayaan *mudharabah* secara umum adalah perjanjian finansial antara pemilik modal yang memberikan sejumlah dana yang di sepakati dengan pengelola dana dimana pengelola dana jika mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal yang diberikan akan dibagi secara bersama-sama sesuai kesepakatan dan jika ada kerugian yang di timbulkan maka akan di

[34] Bank Indonesia, "Pengertian BI *Rate*", dalam www.bi.go.id, diakses pada 25 September 2017.
[35] *Ibid,* diakses pada 25 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan bersama. Namun, pada implementasinya jika ada kenaikan dan penurunan BI *rate* maka akan mempengaruhi tingkat *rate* pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah, semakin tinggi tingkat BI *rate* maka akan semakin rendah tingkat pembiayaan *muḍārabah* dan semakin rendah tingkat BI *rate* maka akan semakin tinggi pembiayaan *muḍārabah* (saling berbanding terbalik).[36] Hal ini dapat terjadi karena kenaikan BI *rate* akan memberikan dampak secara langsung bagi perbankan syariah.

Dampak pada perbankan syariah yang dimaksud adalah *displaced commercial risk*, yaitu "risiko berpindahnya dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional karena adanya perbedaan *rate* keuntungan yang didapat ketika ada perubahan tingkat suku bunga BI".[37]

6. Nisbah Bagi Hasil

a Pengertian Nisbah Bagi Hasil

Sistem ekonomi Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha, harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), sesuai porsi masing-masing pihak, misalnya 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan

[36] Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan mudharabah", *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, No. 1, Vol. 2 (1 Februari 2005), 99.
[37] Bprshik, "Displaced Commercial Risk", dalam www. bprshik.co.id, diakses pada 20 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana *(shahibul maal)* dan 80% bagi pengelola dana *(muḍārib)*.

Bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yakni pihak nasabah dan pihak bank syariah.[38] Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan sebagai: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan/bulanan. Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem, yaitu:[39]

1) Bagi untung *(profit sharing)* merupakan bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dihitung dari pendapatan netto setelah dikurangi biaya/beban bank syariah, maka kemungkinan yang akan terjadi yakni bagi hasil yang akan diterima oleh

[38] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 182.
[39] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Analisis Keuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman,,* (Yogyakarta: Ekonosia, 2002), 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para *shahibul maal* (pemilik dana) akan semakin kecil, tentunya akan mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila ternyata secara umum tingkat suku bunga pasar lebih tinggi.

2) Bagi hasil *(revenue sharing)* merupakan bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana berdasarkan bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank syariah sebelum dikurangi dengan biaya/beban bank syariah, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku.

Hal-hal yang berkaitan dengan nisbah bagi hasiI yaitu:[40]

1) Prosentase

   Nisbah bagi hasil keuntungan harus didasarkan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan itu misalnya 50:50, 60:40, 70:30, atau 99:1.

2) Bagi Untung dan Bagi Rugi

   Karakteristik akad *muḍārabah* yang tergolong ke dalam kontrak investasi *(natural uncertainty contracts)*. Dalam

[40] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan edisi keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak menerima bagian yang besar juga. Bila laba bisnisnya kecil, maka akan menerima bagian yang kecil pula.

3) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian, bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh risiko bisnis *(business risk)*, bukan karena risiko karakter buruk *muḍārib (character risk*). Bila kerugian terjadi akibat karakter buruk, misalnya karena *muḍārib* lalai dan atau melanggar persyaratan-persyaratan kontrak *muḍārabah*, maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian tersebut.

4) Menentukan Besarnya Nisbah Bagi Hasil

Besarnya prosentase nisbah bagi hasil telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah sebagai hasil (tawar-menawar) antara *shahibul maal* dengan *muḍārib*. Dengan demikian, angka prosentase nisbah bagi hasil ini bervariasi, bisa 50:50, 60:40, 70:30. 80:20, bahkan 99:1.

b Hubungan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*

Tingkat nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* adalah salah satu faktor penting seseorang dalam memutuskan untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan *muḍārabah* karena pembiayaan *muḍārabah* ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena pengembalian dan keuntungan yang diperoleh bank tidak pasti. Tingkat bagi hasil yang rendah akan mendorong seseorang untuk melakukan pembiayaan dan begitu juga sebaliknya. Tingginya minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan biasanya dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil yang rendah.[41] Bank syariah harus bisa mengoptimalkan pembiayaan *muḍārabah* supaya mampu memperoleh pendapatan serta keuntungan yang tinggi dari pembiayaan *muḍārabah*. Jadi, bank syariah harus mampu mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh masyarakat di bank syariah dalam bentuk pembiayaan *muḍārabah*. Dengan keuntungan yang tinggi maka bagi hasil yang diperoleh bank ataupun nasabah akan tinggi pula.

[41] Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Universitas uhammadiyah Malang,* No. 1, Vol. 4 (Januari-Juni 2015), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

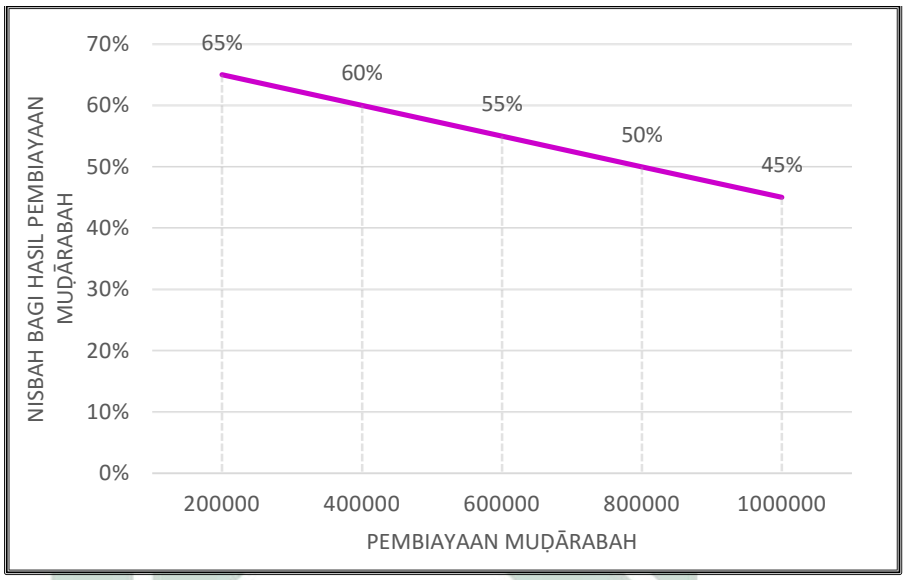

Gambar 2.2. *Teori Hubungan Nisbah Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Muḍārabah*

Dalam gambar di atas dapat diketahui bahwa hubungan nisbah bagi hasil berbanding terbalik terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Hal tersebut terlihat dari semakin kecil nisbah bagi hasil maka semakin besar pembiayaan *muḍārabah* sehingga menyebabkan bentuk kurva menurun dari atas kiri ke kanan baawah.

B. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Dita Andraeny (2011). *Jurnal Simposium*	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan	*Partial Least Square* (PLS) dengan *software*	– Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil	– Menggunakan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nasional Akuntansi XIV Aceh	*non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.	*Smart PLS 2.0* *Variabel Independen:* Dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing.* *Variabel Dependen:* Volume pembiayaan berbasis bagi hasil.	pada perbankan syariah di Indonesia. – Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. – *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.	– Variabel independen, BI *rate* dan nisbah bagi hasil dengan variabel dependen jumlah pembiayaan *muḍārabah.*
2.	Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya (2015) *Jurnal Ekonomi UnMuh Malang*	Pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *non performing financing* terhadap volume dan porsi pembiayaan	*Purposive sampling* *Variabel Independen:* dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *non performing financing.*	*Pengujian secara simultan (bersama-sama)* – Secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.	– Menggunakan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20. – Variabel independen, BI *rate* dan nisbah bagi hasil dengan variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.	*Variabel Dependen:* Volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.	*Pengujian secara parsial (individu)* – Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. – Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. – Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H_3) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.	dependen jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				– Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H_4) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. – Berdasarkan hasil pengujian hipotesis lima (H_5) menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.	
3.	Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani (2015). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Institut Teknologi*	Analisis Pengaruh Tingkat Suku bunga BI terhadap Pembiayaan *muḍārabah.*	Analisis regresi linier sederhana dengan data sekunder eksternal *Variabel Independen:* Suku bunga BI.	– Ada pengaruh antara *BI Rate* dengan tingkat bagi hasil pembiayaan *muḍārabah.* Hal ini dapat dibuktikan pada bagian Correlations yang menyajikan hasil koefisien korelasi	– Menggunakan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20. – Variabel independen, BI *rate* dan nisbah bagi hasil dengan variabel dependen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Bisnis Kalbis		*Variabel Dependen:* Pembiayaan *muḍārabah.*	Pearson Product Moment antara kedua variabel tersebut. – Ada pengaruh antara *BI Rate* dengan proporsi bagi hasil pembiayaan *muḍārabah.*	jumlah pembiayaan *muḍārabah.*
4.	Amin Ishom Addin Abdurrozaq (2017). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, UnMuh Yogyakarta	Analisis faktor-faktor yang mempeng-aruhi pembiayaan *muḍārabah* bank umum syariah di Indonesia (Periode Juli 2011 – Juni 2016)	Regresi dengan uji ECM *Variabel Independen:* Dana pihak ketiga (DPK), suku bunga, dan biaya promosi. *Variabel Dependen:* Pembiayaan *muḍārabah.*	Variabel dana pihak ketiga dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent *muḍārabah.* Variabel buku bunga bank Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent *muḍārabah.* Variabel biaya promosi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent *muḍārabah.* Koefisien determinasi sebesar 0.999993 menunjukkan bahwa	Menggunakan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20. Variabel independen, BI *rate* dan nisbah bagi hasil dengan variabel dependen jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				variabel bebas : Dana pihak keiga,suku bunga indonesia dan biaya promosi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen mudharabah sebesar 99 prsen dan sisanya sebesar 1 persen.	
5.	Nugroho Heri Pramono (2013). Jurnal analisis akuntansi	Optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia	*Purposive sampling* *Variabel Independen:* Deposito *muḍārabah, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil.* *Variabel Dependen:* Pembiayaan berbasis bagi hasil.	*Berdasarkan uji simultan (bersama-sama):* – Hipotesis pertama diterima atau dapat disimpulkan variabel independen deposito mudharabah, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. *Berdasarkan uji parsial (individu):* – Hipotesis kedua diterima atau dapat disimpulkan	– Menggunakan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20. – Variabel independen, BI *rate* dan nisbah bagi hasil dengan variabel dependen jumlah pembiayaan *muḍārabah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				variabel independen deposito mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. – Hipotesis ketiga diterima atau dapat disimpulkan variabel independen *spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. – Hipotesis keempat ditolak atau dapat disimpulkan variabel independen tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.	

Tabel 2.1. *Ringkasan Penelitian Terdahulu*

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Salah satu produk pembiayaan di perbankan syariah adalah pembiayaan *muḍārabah*. Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (bank) dengan pihak yang mempunyai keahlian maupun keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, dimana pembagian bagi hasil keuntungan dari usaha dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama sebelumnya.[42]

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Nisbah bagi hasil *(equivalent rate)* merupakan karakteristik umum dari landasan dasar operasional bank syariah. Naik turunnya *equivalent rate* akan mempengaruhi jumlah pembiayaan *muḍārabah* sehingga apabila nisbah bagi hasil tinggi maka pembiayaan *muḍārabah* akan turun/rendah.

[42] Dewi Nurul Musjtari, *Penyelesaian Sengketa ...,* 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

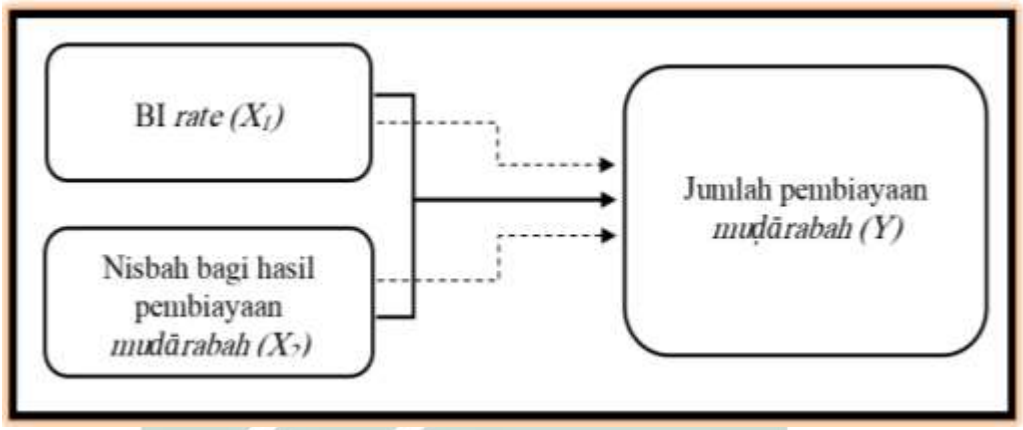

Gambar 2.3. *Kerangka Pemikiran*

Keterangan:

- - - - - → Pengaruh secara parsial (individu)

——→ Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara dari beberapa permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris. Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultasn

   H_1 : BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

   H_0 : BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Parsial

H_1 : BI *rate* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

H_0 : BI *rate* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

H_1 : Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

H_0 : Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statisttika. Adapun jenis penelitian dari penelitian ini adalah asosiatif. Jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian dengan menjelaskan hubungan antara variabel *x* dengan variabel *y*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pencarian di internet *(internet research*) pada website resmi bank BNI Syariah dari tahun 2014 sampai 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2014 sampai 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *times series design*, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan yang tidak menentu dan tidak konsisten.[43]

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. *Independen variable* (variabel *X*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdiri dari BI *rate* (X_1) dan nisbah bagi hasil (X_2).
2. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependent variable pada penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

[43] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitaif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	BI *rate* (X_1)	BI *rate* marupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan di-umumkan kepada publik.	– Laporan BI *rate* – Tingkat bunga acuan	Rasio
2.	Nisbah bagi hasil (X_2)	Nisbah bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.	– *Annual report* laporan keuangan Bank BNI Syariah – Pembiayaan *muḍārabah*	Rasio
3.	Jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y)	Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (bank) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, dimana pembagian bagi hasil keuntungan dari usaha di-lakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama sebelumnya.	– Neraca – Laporan pembiayaan *muḍārabah* – Annual report laporan keuangan Bank BNI Syariah di website OJK	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1. *Tabel Definisi Operasional*

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berbentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau numerikal.[44] Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: persentase BI *rate*, persentase nisbah bagi hasil, serta jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada bank BNI Syariah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yakni bank BNI Syariah melalui website resmi BNI Syariah.

b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur,

[44] Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.[45]

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

   Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data waktu beruntun *(time series)* dengan skala bulanan *(monthly)* yang diambil dari data bulanan BI *rate*, nisabah bagi hasil, dan jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

2. *Library Research*

   Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari membaca buku, literature, jurnal, artikel, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

   Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan kurang *up to date*, karena ilmu yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yakni internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman yang diperoleh dari situs resmi bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dan bank BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh: BI *rate* dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program computer *(software)* SPSS versi 20. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk itu hal yang harus dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.[46] Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal yakni dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan bila data tidak normal, diantaranya adalah:

1) Jika jumlah sampel besar, kita perlu menghilangkan nilai *outliner* dari data. Kita bisa membuang nilai-nilai yang *ekstrem*, baik atas

[46] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bawah. Nilai *ekstrem* ini dinamakan *outliers*. Pertama kita perlu membuat grafik, dengan sumbu *x* sebagai frekuensi dan *y* sebagai semua nilai yang ada dalam data kita. Dari sini kita bisa melihat nilai mana yang sangat jauh dari kelompoknya. Nilai inilah yang kemudian perlu dibuang dari data, dengan asumsi nilai ini muncul akibat situasi yang tidak biasanya.

2) Melakukan perubahan data, ada banyak cara untuk merubah data kita. Misalnya dengan mencari akar kuadrat dari data, dll.
3) Menggunakan alat analisis *nonparametric*, analisis ini disebut dengan analisis yang distribusi *free*. Tetapi analisis ini sering kali mengubah data menjadi lebih rendah dari tingkatnya. Misalnya jika sebelumnya data kita termasuk data interval, dengan analisis ini maka akan diubah menjadi data ordinal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan variabel-variabel yang akan diteliti. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 20. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik meliputi Uji-t dan Uji-F.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (Independen) secara masing-masing parsial atau individual memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji-t yaitu:[47]

Hipotesis:

H_0 : $\beta i = 0$ artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

H_1 : $\beta i \neq 0$ artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila signifikansi > $\bar{\alpha}$ 5% → variabel bebas tidak signifikan atau tidak mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Bila signifikansi < $\bar{\alpha}$ 5% → variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima).

b. Uji Simultan (Uji --F)

Nilai F hitung berfungsi untuk menguji ketetapan model *(goodness of fit*). Uji-F ini juga sering disebut dengan uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunkan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji-F ini adalah dengan menggunakan

[47] Djalal N. Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis dan Keuangan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu variabel yang disebut dengan tabel ANOVA *(Analysis of Variance*) dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel}. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H_1 diterima.

3. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Umi Narimawati dan Dadang Munandar, "analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".[48] Pada analisis regresi linier berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_n). Kemudian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \ldots\ldots\ldots, X_n)$$

Keterangan

Y = Variabel tergantung atau terikat (*dependent*)

$X_1, X_2, \ldots, X_n$ = Variabel bebas (*independent)*

Dalam model di atas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

[48] Umi Narimawati dan Dadang Munandar, *Teknik Sampling "Teori dan Praktik dengan Mennggunakan SPSS 15"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

JUMLAH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* = a + b_1BI*RATE* + b_2NISBAHBAGIHASILPEMBIAYAAN*MUḌĀRABAH* + e

Keterangan:

Y = Jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI Syariah

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = BI *rate*

X_2 = Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*

e = Nilai residu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Sumbangan efektif (SE) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Dengan menghitung SE akan diketahui prediktor manayang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi.

Menurut Tulus Winarsunu, Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu predikor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi.[49]

Rumus untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) adalah sebagai berikut:[50]

$$SE = \beta \times \textit{person correlation} \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif (variabel bebas)

B = *Standardized coefficients*

PC = *Person correlation* (jumlah pembiayaan *muḍārabah*)

[49] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), 204.

[50] Aminullah, "Analisis Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XII Malang", (Skripsi—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada saat krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Sehingga dapat membuat perbankan syariah tetap berdiri tanpa goyah. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, "pada tanggal tanggal 29 April 2000 telah didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Pekalongan, Jepara, Yogyakarta, Banjarmasin, dan Malang. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu".[51]

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional *(office channelling)* dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI

[51] BNI Syariah, "Sejarah BNI Syariah", dalam www.bnisyariah.co.id, diakses pada 5 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 menjelaskan bahwa

> "Pada tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah, dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point".[52]

2. **Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah***

Konsep *muḍārabah* diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 19 ayat 1 huruf b yaiitu: "menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah".[53]

---

[52] *Ibid.*, diakses pada 5 Juli 2017

[53] Muhamad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Palembang: Setara Press, 2015), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dewi Nurul Musjtari, "pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (bank) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, dimana pembagian bagi hasil keuntungan dari usaha dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama sebelumnya".[54]

Sedang menurut fatwa Dewan Syariah MUI No. 07/DSNMUI/IV/2000, "pembiayaan *muḍārabah* merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif, dimana bank syariah sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *muḍāraib* atau pengelola usaha".[55] Jadi definisi yang mewakili kelengkapan definisi dari beberapa ahli maupun mazhab sebelumnya, *muḍārabah* yaitu suatu akad (kontrak) kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola dimana keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi menurut kesepakatan bersama yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan data, perkembangan jumlah pembiayaan *muḍārabah* tahun 2014 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

[54] Dewi Nurul Musjtari, *Penyelesaian Sengketa ....*, 66.
[55] Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (*Qiradh*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

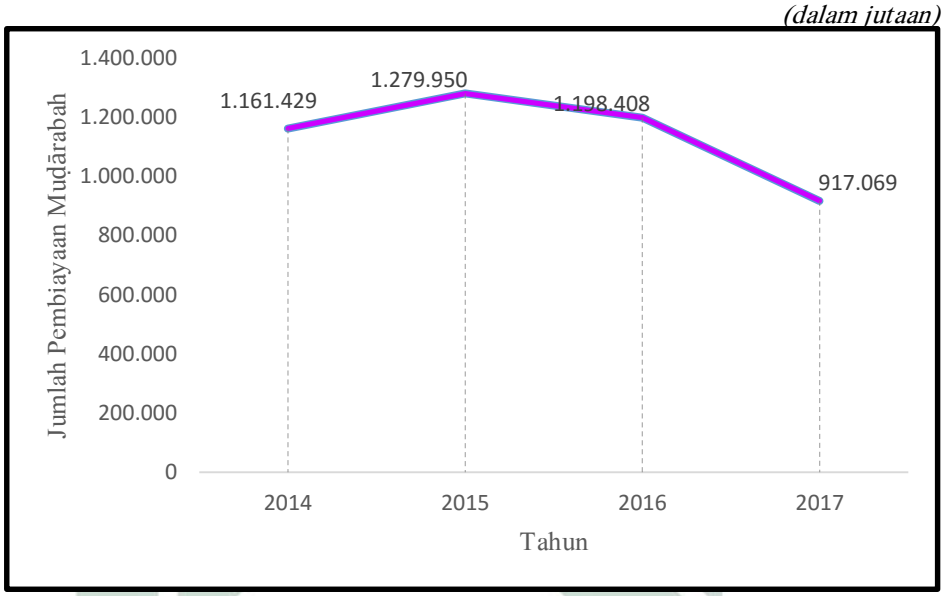

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)*

Gambar 4.1. *Perkembangan Jumlah Pembiayaan Muḍārabah*

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* tertinggi berada pada tahun 2015 yakni sebesar 1.279.950 dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 917.069. Selama periode perkembangannya, jumlah pembiayaan *muḍārabah* cenderung menurun setiap tahunnya meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015.

3. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil

Sistem ekonomi Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha, harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), sesuai porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20% untuk pemilik dana *(shahibul maal*) dan 80% untuk pengelola dana *(muḍārib*).

Bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yakni pihak nasabah dan pihak bank syariah.[56] Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan/bulanan. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan nisabh bagi hasil tahun 2014 sampai 2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

[56] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

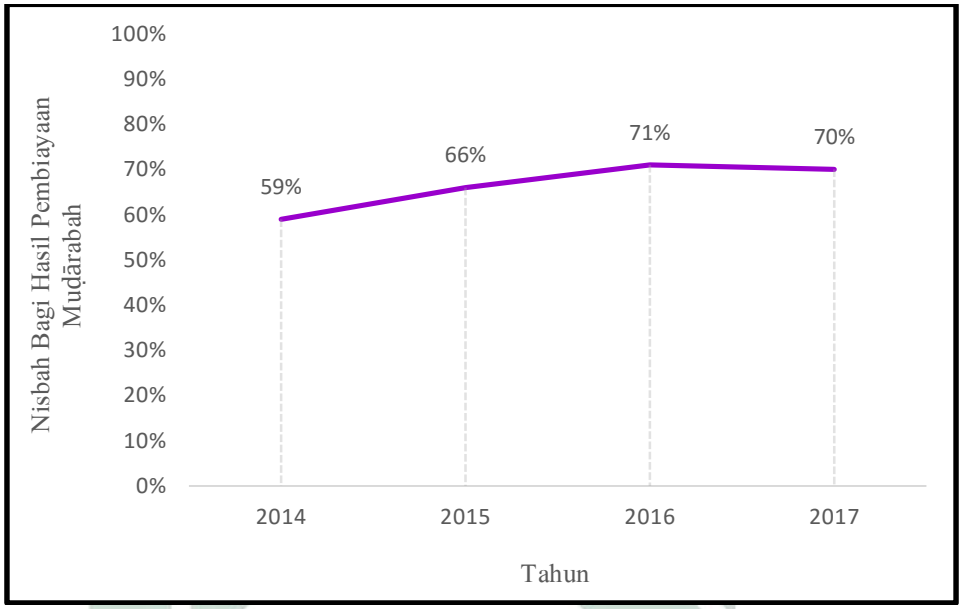

Sumber: *BNI Syariah (data diolah)*

Gambar 4.2 *Perkembangan Nisbah Bagi Hasil*

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan nisbah bagi hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 71 % dan nisbah bagi hasil terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 59 %. Secara keseluruhan nisbah bagi hasil dari pembiayaan *muḍārabah* cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya dan baru terjadi penurunan pada tahun 2016 yakni sebesar 70%.

4. Perkembangan Bi *Rate*

BI *rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *rate* digunakan sebagai acuan dalam membuat nisbah bagi hasil dalam BNI Syariah. BI *rate* diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas *(liquidity management)* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.[57]

BI *rate* yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk persentase. Dan berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat perkembangan BI *rate* tahun 2014 sampai dengan 2017 dibawah ini sebagai berikut:

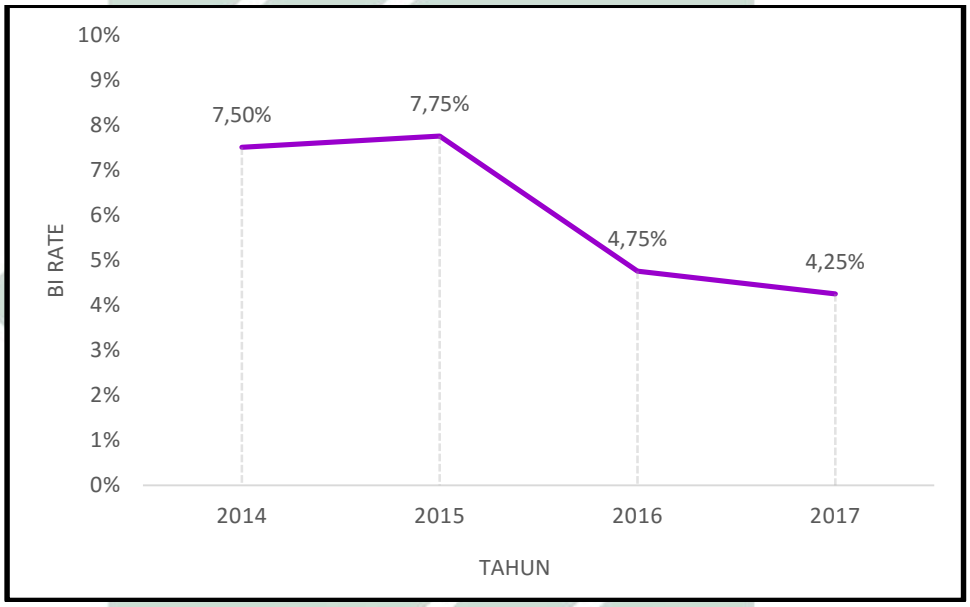

Sumber: *Bank Indonesia (data diolah)*

Gambar 4.3 *Perkembangan BI Rate*

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan BI *rate* tertinggi terjadi pada bulan tahun 2015 sebesar 7,75 % dan terendah terjadi di tahun 2017 yakni sebesar 4,25 %. Sama seperti perkembangan jumlah pembiayaan *muḍārabah,* perkembangan BI *rate* juga cenderung mengalami penurunan.

[57] *Ibid,* diakses pada 25 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu *(time series*) dengan skala bulanan *(monthly)* mulai dari Januari 2014 sampai November 2017. Hasil pengolahan data ini menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan menggnakan aplikasi SPSS versi 20. Output yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai *kolmogorov-smirnov* Z. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* Z lebih besar dari nilai derajat kesalahan α = 5% (0.05), maka penelitian ini dikatakan tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *kolmogorov-smirnov* Z lebih kecil dari nilai derajat kesalahan α = 5 % (0,05), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal.

Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 maka terlihat hasilnya sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	98012,936247
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,084
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,599

Tabel 4.1. *Uji Normalitas*

Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.599 lebih besar dari derajat kesalahan 5% (0.05), sehingga dapat dikatakan telah normal.

2. **Uji Hipotesis**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193275934511,052	2	96637967255,526	9,622	,000[b]
	Residual	441900640904,948	44	10043196384,203		
	Total	635176575416,000	46			

Tabel 4.2. *UJI F (Simultan)*

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar = 9,622

b. Perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung}

$F_{tabel} = F_{[(\alpha)(dk\ pembilang = m),\ (dk\ penyebut = n\text{-}m\text{-}1)]}$

Dimana:

$m = 2,\ n = 47,\ \alpha = 0,05$

dk = 47 – 2 – 1

= 44

$F_{tabel} = F_{[(0,05)(44)}$

= 2,2

Hasil: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Maka dapat disimpulkan bahwa BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-413703,637	360519,853		-1,148	,257
	BI *rate*	47239,675	15575,145	,527	3,033	,004
	Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*	18712,172	4265,515	,763	4,387	,000

Tabel 4.3. *Uji T (Parsial)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial terdapat dua variabel independen yang berpengaruh yaitu BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah,* dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan pengujian variabel BI *rate* (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel BI *rate* sebesar 3,033 dengan nilai signifikansi 0,004. Maka hasilnya adalah Ho ditolak, yang artinya bahwa BI *rate* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*
b. Berdasarkan pengujian variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* sebesar 4,387 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya adalah nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

3. Uji Regresi Linear Berganda

Di dalam penelitian ini, saya menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan SPSS versi 20. Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 20, dengan menggunakan metode regresi linier berganda dapat ditampilkan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552[a]	,304	,273	100215,74918

Tabel 4.4. *Regresi Linear Berganda (Model Summary)*

Nilai R *square* pada tabel model *summary* ini adalah 0,304 hal ini berarti 30,4% variasi dari variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* bisa dijelaskan oleh oleh variasi dari variabel BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*. sedangkan sisanya yaitu 69,6% dijelaskan oleh sebab yang lainnya. *Standard error of estimate* (SEE) senilai 100215. Semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-413703,637	360519,853		-1,148	,257
	BI *rate*	47239,675	15575,145	,527	3,033	,004
	Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*	18712,172	4265,515	,763	4,387	,000

Tabel 4.5. *Uji T*

Dari tabel di atas dapat kita lihat pada kolom Unstandardized Coefficients Beta yang menunjukkan model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan jumlah pembiayaan *muḍārabah* yang dipengaruhi oleh BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = -413703,637 + 47239,675 + 18712,172 + 0$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

e = Nilai residu

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita lihat beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai konstanta dari persamaan diatas yaitu -413703,637. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* akan bernilai -413703,637 satuan jika variabel BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* tidak ada.

b. Nilai koefisien regresi BI *rate* (X_1) sebesar 47239,675. Nilai koefisien positif berarti BI *rate* (X_1) berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y), dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah BI Rate maka semakin besar pula jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

c. Nilai koefisien regresi nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) sebesar 18712,172. Nilai koefisien positif berarti nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y), dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah nisbah bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pembiayaan *muḍārabah* maka semakin besar pula jumlah pembiayaan *muḍārabah.*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-413703,637	360519,853		-1,148	,257
	BI *rate*	47239,675	15575,145	,527	3,033	,004
	Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*	18712,172	4265,515	,763	4,387	,000

Tabel 4.6. *Koefisien*

		Jumlah pembiayaan *muḍārabah*	BI *rate*	Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*
Jumlah pembiayaan *muḍārabah*	Pearson Correlation	1	,001	,399**
	Sig. (2-tailed)		,997	,006
	N	47	47	47
BI *rate*	Pearson Correlation	,001	1	-,691**
	Sig. (2-tailed)	,997		,000
	N	47	47	47
Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*	Pearson Correlation	,399**	-,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	
	N	47	47	47

Tabel 4.7. *Korelasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Uji Variabel Dominan**

Dalam mencari variabel paling dominan, kita dapat melihatnya dengan menghitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih dominan mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini rumus untuk mencari SE adalah:

SE = β x *person correlation* x 100%

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif (variabel bebas)

β = *Standardized coefficients*

PC = *person correlation* (jumlah pembiayaan *muḍārabah*)

Dari rumus diatas dapat kita hitung variabel bebas mana yang paling berpengaruh secara dominan terhadap variabel terikat, berikut diantaranya:

a. BI *rate*

SE = 0,527 x 0,001 x 100%

= 0,0527%

b. Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*

SE = 0,763 x 0,399 x 100%

= 30,4437%

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 30,4437 % dari variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Dari ketiga variabel independen (BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik ternyata tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan, berikut pembahasan hasil dari analisis data:

1) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh secara *simultan* (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yang menyatakan bahwa F_{hitung} = 9,622 > F_{tabel} = 2,2 yang berarti bahwa Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh parsial variabel BI *rate* (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel BI *rate* sebesar 3,033 dengan nilai signifikansi 0,004. Maka hasilnya adalah Ho ditolak, yang artinya bahwa BI *rate* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Sedangkan kolerasi parsial variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) dapat dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* sebesar 4,387 dengan nilai signifikansi 0,000 Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya adalah nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

3) Berdasarkan hasil dari perhitungan Sumbangan efektif (SE) diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 30,4437% dari variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y). Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa antara bank konvensional dan bank syariah itu sama. Sebagian masyarakat masih berasumsi tentang murah dan mahal padahal jika kita tilik lebih jauh, perbankan syariah dan konvensional berdiri di atas dua jalur yang berbeda. Bank syariah dengan sektor bisnisnya (jual-beli, kerjasama, dll), sedangkan bank konvensional yang lebih kepada hutang-piutang dengan mengharapkan kelebihan atas hutang tersebut (bunga/riba). Padahal sudah jelas bahwa bank syariah murni di sektor bisnis, contohnya saja seperti jual-beli yang mana orang berdagang pasti mengharapkan keuntungan. Berbeda halnya dengan bank konvensional yang mengambil keuntungan dari akad sosial. Maka sebenarnya kata murah dan mahal ini tidak dapat diperbandingkan dengan bank syariah dan bank konvensional.

4) Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa BI *rate* dan nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah.* Hal ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan penelitian dari Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani dengan judul analisis pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan *muḍārabah* yang menyimpulkan bahwa BI *rate* berhubungan negatif dengan jumlah pembiayaan *muḍārabah,* serta penelitian dari Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya dengan judul pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan Non Performing Financing terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa nisbah bagi hasil berhubungan negatif dengan jumlah pembiayaan *muḍārabah.* Akan tetapi, setelah saya melakukan konfirmasi kepada bapak Barno Sudarwanto selaku Manager Koordinator bank BNI Syariah kantor pusat, didapatkan hasil bahwa ketika BI *rate* dan nisah bagi hasil tinggi maka bank BNI syariah akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil, terutama pada akad *muḍārabah* karena telah diketahui sebelumnya bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* pada BNI syariah kurang dari 5%. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan jumlah akad pembiayaan di sektor produktif riil dan yang paling utama adalah akad *muḍārabah* karena jika di bandingkan dengan akad kerjasama sejenis yaitu *musyarakah* maka akad *muḍārabah* ini masih sedikit jumlahnya. Kebijakan yang dilakukan oleh bank BNI syariah untuk meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabah* di saat BI *rate* dan nisbah bagi hasil tinggi adalah dengan meningkatkan promosinya, baik lewat media cetak, eletronik, ataupun sosial media.[58] Pernyataan dai Bapak Barno Sudarwanto tersebut juga sesuai

[58] Wawancara dengan Bapak Barno Sudarwanto (Manager Koordinator bank BNI Syariah kantor Pusat di Jakarta Selatan), tanggal 17 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Andraeny, dengan judul analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa bank akan cenderung lebih banyak menyalurkan pembiayaan *muḍārabah* ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi (sesuai prinsip *high risk high return*).[59]

5) Di dalam penelitian ini, variabel BI *rate* dan nisbah bagi hasil hanya mampu menjelaskan sebesar 30,4% dari jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Hal ini dapat dilihat dari tabel regresi linier berganda (*model summary*) pada kolom R *square*. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 56,3% dijelaskan oleh variabel lain. Seperti variabel dana pihak ketiga, C*apital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA), seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah Wahidahwati dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *muḍārabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Dimana variabel independennya dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 69,6%. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   a. Variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* bank umum syariah di Indonesia.

[59] Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh,* (21-22 Juli 2011), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel *return on asset* (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan *muḍārabah* bank umum syariah di Indonesia.
c. Variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah* dengan arah positif.[60]

Selain itu variabel lainnya yang mungkin bisa menjelaskan variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* adalah ROE *(Return On Equity)* dan FDR *(Financing to Deposit Ratio)*, seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Fitriani Ningsih dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan *muḍārabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2016. Dimana variabel independennya dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 65,1,7%. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Variabel ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.
b. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

[60] Jamilah Wahidahwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 4, Vol. 5 (April 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variabel ROE (*Return On equity*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

d. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.[61]

6) Secara khusus *muḍārabah* merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Dalam hal ini, sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Oleh karena itu, solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah akad *muḍārabah* adalah dengan melakukan pendampingan oleh pihak bank syariah kepada pihak *muḍārib* sehingga pihak bank syariah tidak perlu merasa takut nntuk menggelontorkan dananya pada pihak *muḍārib*. Pihak bank syariah juga dapat bekerjasama dengan beberapa instansi pendidikan seperti universitas untuk melakukan pendampingan kepada para pengusaha-pengusaha. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk inovatif dan edukatif karena secara tidak

[61] Devi Fitriaani Ningsih, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* (2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung pihak bank syariah mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh para pengusaha tersebut melalui adik-adik mahasiswa dari instansi pendidikan tersebut. Pihak bank syariah dapat menilai dengan bijak sejauh mana prospek dari usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang didampingi oleh mahasiswa, sehingga ketika pengusaha tersebut mengalami kekurangan modal dan dirasa prospek bisnisnya bagus maka bank syariah dapat memberikan bantuan melalui akad kerjasama *muḍārabah*. Melalui hal tersebut, risiko-risiko yang dikhawatirkan oleh pihak bank syariah dapat diminimalisir. Dengan adanya rencana tersebut dapat memberikan pengaruh positif, antara lain:

a) Menambah pengetahuan mahasiwa tentang dunia bisnis/kewirausahaan, keuangan, manajemen, dll.
b) Menambah kerjasama yang baik antara masyarkat (dalam hal ini adalah pengusaha), instansi pendidikan, dan lembaga keuangan (bank maupun non-bank).
c) Meningkatkan jumlah pengusaha produktif di Indonesia dan menurunkan tingkat pengangguran.
d) Meningkatkan perekonomian negara.
e) Menaikkan presentase akad kerjasama (*muḍārabah* ataupun *musyārākah*) yang notabennya adalah akad produktif, dari yang tadinya hanya 5% jadi berimbang atau bahkan melebihi akad jual-beli *(murābāhah)* yang notabennya merupakan akad konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh secara *simultan* (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh secara *simultan* (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 9{,}622 > F_{tabel} = 2{,}2$ yang berarti bahwa Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara BI *rate* dan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengaruh parsial variabel BI *rate* (X_1) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel BI *rate* sebesar 3,033 dengan nilai signifikansi 0,004. Maka hasilnya adalah Ho ditolak, yang artinya bahwa BI *rate* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*. Sedangkan kolerasi parsial variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) dapat dilihat bahwa nilai yang di dapat dari nilai t untuk variabel nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* sebesar 4,387 dengan nilai signifikansi 0,000 Dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Ho ditolak, artinya adalah nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan *muḍārabah*.

3) Berdasarkan hasil dari perhitungan Sumbangan Efektif (SE) diketahui bahwa nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* (X_2) lebih dominan karena mampu menjelaskan sebesar 30,4437% dari variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* (Y).

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi jumlah pembiayaan *muḍārabah*, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Hal ini dikarenakan, keterbatasan dalam penelitian ini dalam hal periode waktu yang singkat serta variabel penelitian yang sedikit.
2. Dengan adanya kenaikan jumlah pembiayaan *muḍārabah* yang disebabkan adanya nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*, maka bagi kalangan perbankan syariah lebih menyukai terjadinya kenaikan nisbah bagi hasil.
3. Bagi kalangan perbankan syariah, lebih menyukai ketika BI *rate* tinggi karena hal ini dapat meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabah*.
4. Jumlah pembiayaan *muḍārabah* tidak hanya dipengaruhi oleh motif ekonomi saja seperti BI *rate* dan nisbah bagi hasil, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religiusitas, reputasi, risiko, dan kepercayaan masyarakat (*trust*) terhadap bank syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pembiayaan di bank syariah. Dan ini membuktikan bahwa model pembiayaan pada bank syariah tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi semata, tetapi juga disebabkan oleh faktor non ekonomi seperti variabel agama (religiusitas), kepercayaan (*trust*), dan juga reputasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah. "Analisis Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XII Malang". Skripsi—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Analisis Keuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonosia, 2002.

_____. *Bank Syariah: Dari Teori k Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bprshik. "Displaced Commercial Risk". dalam www. bprshik.co.id. diakses pada 20 Desember 2017.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (*Qiradh*).

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 7.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Idroes, Fery N. *Manajemen Risiko Perbankan.* Jakarta: Graha Ilmu, 2008.

Indonesia, Bank. "Data BI Rate", dalam http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx, diakses pada 14 Oktober 2017.

Indonesia, Bank. "Pengertian BI *Rate*", dalam www.bi.go.id, diakses pada 25 September 2017.

Indonesia, Bank. "Penjelasan BI Rate", dalam http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Defaut.aspx, diakses pada 5 Juli 2017.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitaif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan edisi keempat.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Keuangan, Otoritas Jasa. *Booklet Perbankan Indonesia 2014.* Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan, Otoritas Jasa. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan Edisi Ke 2.* Jakarta: OJK, 2015.

Musjtari, Dewi Nurul. *Penyelesaian Sengketa dalam Praktiik*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Nachrowi, Djalal N. dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis dan Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.

Nainggolan, Basaria. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Narimawati, Umi dan Dadang Munandar. *Teknik Sampling "Teori dan Praktik dengan Mennggunakan SPSS 15"*. Yogyakarta: Gava Media, 2008.

Ningsih, Devi Fitriaani. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* (2017).

Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.

RI, Kementrian Agama. *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Kementrian Agama RI-Direkorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013.

Sadi, Muhamad. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Palembang: Setara Press, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholahuddin, Muhammad dan Hakim Lukman. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University, 2008.

Sudarmanto, Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Syariah, BNI. "Laporan Keuangan", dalam http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan&ei=w-sRperr&lc=idID&s=1&m=21&host=www.google.co.id&ts=1507904253&sig=ANTY_L2ykocKdbDNbkU88VUC28LDNojAZw, diakses paada 13 Oktober 2017.

Syafei, Rachmat. Fiqih Muamalah. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Syariah.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usanti, Trisadini dan Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Wahidahwati, Jamilah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 4, Vol. 5 (April 2016.

Wibowo, Muhammad Ghofur. *Potret Perbankan Syariah IndonesiaTerkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Buruni Press, 2007.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia, 2010.

Widiyanto, Edo dan Lucia Ari Diyani. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan mudharabah". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, No. 1, Vol. 2 (1 Februari 2005).

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.

Wikipedia. "Pengertian Perbankan Syariah", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/perbankansyariah, diakses pada 25 September 2017.

Zakaria, Junaiddin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id